

PROYEK AKHIR

**PROFESIONALITAS SEORANG GURU KRISTEN SEBAGAI
TELADAN BAGI SISWA DI DALAM KELAS**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NAMA : DELLA SITA BR BARUS

NPM : 01405190003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PELITA HARAPAN
JAKARTA
2022**



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS AKHIR

Saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan,

Nama : Della Sita Br Barus
Nomor Pokok Mahasiswa : 01405190003
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen

Dengan ini menyatakan bahwa karya tugas akhir yang saya buat dengan judul **“PROFESIONALITAS SEORANG GURU KRISTEN SEBAGAI TELADAN BAGI SISWA DI DALAM KELAS ”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan hasil kuliah, tinjauan lapangan, buku-buku dan jurnal acuan yang tertera di dalam referensi pada karya tugas akhir saya.
2. Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi yang dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya.
3. Bukan merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera di dalam referensi pada tugas akhir saya.

Kalau terbukti saya tidak memenuhi apa yang dinyatakan di atas, maka karya tugas akhir ini dianggap batal.

Jakarta, 7 Oktober 2022

Della Sita Br Barus



UNIVERSITAS PELITA HARAPAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR
PROFESIONALITAS SEORANG GURU KRISTEN SEBAGAI
TELADAN BAGI SISWA DI DALAM KELAS

Oleh:

Nama : Della Sita Br Barus
NPM : 01405190003
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen

telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas Akhir guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Jakarta

Jakarta, 7 Oktober 2022

Menyetujui:

Pembimbing


(Chandra Han, S.T., M.Div., M.Th.)

Ketua Program Studi


(Novel Priyatna, Ph.D.)

Dekan


(Oh Yen Nie, S.E., M.Ed.)



UNIVERSITAS PELITA HARAPAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN TIM PENILAI TUGAS AKHIR

Pada Selasa, 25 Oktober 2022 telah diselenggarakan Sidang Tugas Akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, atas nama:

Nama : Della Sita Br Barus
NPM : 01405190003
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen
Fakultas : Ilmu Pendidikan

termasuk ujian Tugas Akhir yang berjudul “PROFESIONALITAS SEORANG GURU KRISTEN SEBAGAI TELADAN BAGI SISWA DI DALAM KELAS” oleh tim penguji yang terdiri dari:

Nama Penguji	Jabatan dalam Tim Penilai	Tanda tangan
1. Dr. Ir. Wahyu Irawati, M.Si.	, sebagai Ketua	
2. Widiastuti, S.Pd.Jas., M.Pd.	, sebagai Anggota	
3. Chandra Han, S.T., M.Div., M.Th.	, sebagai Anggota	

Jakarta, 25 Oktober 2022



UNIVERSITAS PELITA HARAPAN

Pernyataan dan Persetujuan Unggah Tugas Akhir

Saya/kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama - NPM : 1. Della Sita Br Barus - 01405190003
 2.
 3.
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Agama Kristen
 Lokasi Kampus : Jakarta
 Jenis Tugas Akhir : Proyek Akhir
 Judul :



PROFESIONALITAS SEORANG GURU KRISTEN SEBAGAI TELADAN BAGI SISWA DI DALAM KELAS

Menyatakan bahwa:

1. Tugas akhir tersebut adalah benar karya saya/kami dengan arahan dari dosen pembimbing dan bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar akademik di perguruan tinggi manapun;
2. Tugas akhir tersebut bukan merupakan plagiat dari hasil karya pihak lain, dan apabila saya/kami mengutip dari karya orang lain maka akan dicantumkan sebagai referensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Saya/kami memberikan Hak Noneksklusif Tanpa Royalti kepada Universitas Pelita Harapan atas Tugas Akhir tersebut untuk diunggah ke dalam Repositori UPH.

Apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran Hak Cipta dan Kekayaan Intelektual atau Peraturan Perundangan-undangan Republik Indonesia lainnya dan integritas akademik dalam karya saya/kami tersebut, maka saya/kami bersedia menanggung secara pribadi segala bentuk tuntutan hukum dan sanksi akademis yang timbul serta membebaskan Universitas Pelita Harapan dari segala tuntutan hukum yang berlaku.

Dibuat di :
 Pada Tanggal :
 Yang menyatakan,

Tanda Tangan			
Nama	(Della Sita Br Barus - 01405190003)	()	()

ABSTRAK

Della Sita Br Barus (01405190003)

PROFESIONALITAS SEORANG GURU KRISTEN SEBAGAI TELADAN BAGI SISWA DALAM KELAS

(viii + 22 halaman)

Pendidikan Kristen terdiri dari guru, siswa, dan juga pendukung lainnya yang berkaitan. Pendidikan Kristen berpusat pada Kristus. Guru memiliki peran yang penting. Guru Kristen harus mengetahui aspek apa saja yang patut dikuasainya dalam menjalankan pelayanannya sebagai guru. Guru Kristen adalah rekan kerja Allah yang menyampaikan kebenaran iman Kristen kepada siswa-siswanya. Guru Kristen harus menunjukkan keprofesionalannya sebagai pendidik dan rekan kerja guru di sekolah. Guru Kristen adalah panggilan Allah untuk mengerjakan amanat agung yang Allah berikan. Guru Kristen yang professional harus menjadi teladan yang patut dicontoh oleh siswa-siswanya, seperti Kristus yang dijadikan dan telah menjadi teladan murid-muridnya. Begitu juga guru Kristen yang menjadi teladan kepada siswanya, mencerminkan Kristus. Keteladanan yang guru Kristen miliki adalah bersumber dari Kristus sebagai teladan sejati. Tujuan makalah ini adalah untuk mengkaji bahwa profesionalitas guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Saran yang dapat diberikan kepada guru Kristen adalah sebagai seorang guru, yaitu mengenali siapa dirinya, dia bukanlah pekerja saja tetapi pelayan yang dipanggil Allah, oleh karena itu guru harus mengetahui panggilannya, mengerjakan panggilannya, mengetahui apa saja tugas dan tanggung jawabnya sebagai profesionalitas kerja, sehingga dapat memberikan teladan yang benar kepada siswa-siswanya.

Kata kunci: Guru Kristen, Profesionalitas guru, guru teladan

Referensi: 49 (1991-2022).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga Proyek Akhir ini dapat diselesaikan.

Proyek Akhir dengan judul “PROFESIONALITAS SEORANG GURU KRISTEN SEBAGAI TELADAN BAGI SISWA DI DALAM KELAS” ini ditujukan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Jakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak, Proyek Akhir ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan Proyek Akhir ini, yaitu kepada:

1. Oh Yen Nie, S.E., M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Novel Priyatna, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Kristen.
3. Chandra Han, S.T., M.Div., M.Th., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan banyak memberikan masukan kepada penulis.
4. Termalemen Br Ginting, selaku orang tua yang selalu memberi dukungan semangat dan materi
5. Dea Indriani Br Barus, selaku sahabat penulis yang memberi dukungan semangat

6. Silvy Miranti Kefi, selaku teman mentee penulis yang selalu menyemangati penulis
7. Mona Lopika Br Sitepu, selaku sepupu penulis yang selalu memberi semangat
8. Ksatria, Rotua, dan Wina, selaku teman satu DPTA penulis yang saling menyemangati dalam pengerjaan Tugas Akhir

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam Proyek Akhir ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Semoga Proyek Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Jakarta, 7 Oktober 2022



Della Sita Br Barus

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS AKHIR

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI..... ix

LATAR BELAKANG 3

GURU KRISTEN 5

PROFESIONAL GURU KRISTEN 8

KETELADANAN GURU KRISTEN..... 10

KESIMPULAN DAN SARAN 21

DAFTAR PUSTAKA 23

PROFESIONALITAS SEORANG GURU KRISTEN SEBAGAI TELADAN BAGI SISWA DI DALAM KELAS

Della Sita Br Barus
01405190003@student.uph.edu
Program Studi Pendidikan Agama Kristen
Fakultas Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Pendidikan Kristen terdiri dari guru, siswa, dan juga pendukung lainnya yang berkaitan. Pendidikan Kristen berpusat pada Kristus. Guru memiliki peran yang penting. Guru Kristen harus mengetahui aspek apa saja yang patut dikuasainya dalam menjalankan pelayanannya sebagai guru. Guru Kristen adalah rekan kerja Allah yang menyampaikan kebenaran iman Kristen kepada siswa-siswanya. Guru Kristen harus menunjukkan keprofesionalannya sebagai pendidik dan rekan kerja guru di sekolah. Guru Kristen adalah panggilan Allah untuk mengerjakan amanat agung yang Allah berikan. Guru Kristen yang professional harus menjadi teladan yang patut dicontoh oleh siswa-siswanya, seperti Kristus yang dijadikan dan telah menjadi teladan murid-muridnya. Begitu juga guru Kristen yang menjadi teladan kepada siswanya, mencerminkan Kristus. Keteladanan yang guru Kristen miliki adalah bersumber dari Kristus sebagai teladan sejati. Tujuan makalah ini adalah untuk mengkaji bahwa profesionalitas guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam kelas. Metode penulisan adalah kajian literatur. Saran yang dapat diberikan kepada guru Kristen adalah sebagai seorang guru, yaitu mengenali siapa dirinya, dia bukanlah pekerja saja tetapi pelayan yang dipanggil Allah, oleh karena itu guru harus mengetahui panggilannya, mengerjakan panggilannya, mengetahui apa saja tugas dan tanggung jawabnya sebagai profesionalitas kerja, sehingga dapat memberikan teladan yang benar kepada siswa-siswanya.

Kata kunci: Guru Kristen, Profesionalitas guru, guru teladan

ABSTRACT

Christian education consists of teachers, students, and also other related supporters. Christian Education is Christ-centered. Teachers have an important role. The Christian teacher must know what aspects he should master in carrying out his ministry as a teacher. Christian teachers are the co-workers of God who convey the truth of the Christian faith to their students. Christian teachers must demonstrate their professionalism as educators and co-workers of God in schools. The Christian teacher is God's call to work out the great commission God gives. A professional Christian teacher should be an exemplary example of his students, like Christ who was made and has been an example of his disciples. So do Christian teachers who set an example to their students, reflecting Christ. The example that Christian teachers have is derived from Christ as a true example. The purpose of this paper is to examine that teacher professionalism can be an example for students in the classroom. The method of this writing is a review of literature. The advice that can be given to a Christian teacher is as a teacher, which is to recognize who she/he is, she/he is not a worker alone, but a servant

called by God, therefore the teacher must know his calling, work on her/his calling, know what her/his duties and responsibilities as a work professionalism are, so as to set the right example to her/his students.

Keywords: Christian teacher, Teacher professionalism, Exemplary Teacher



LATAR BELAKANG

Profesionalitas adalah nama untuk kualitas sikap anggota profesi terhadap profesinya dan derajat pengetahuan serta keahlian yang dimiliki untuk dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya, selain itu profesionalitas bukan hanya dituntut untuk profesi tertentu, tetapi hampir pada setiap pekerjaan (Mudlofir, 2012). Sejalan dengan Mudlofir, Muhson (Muhson, 2004) mengatakan bahwa profesionalitas merupakan pengajaran bahwa pekerjaan harus dilakukan oleh orang professional, pastinya orang yang professional adalah orang yang memiliki profesi. Sama halnya dengan guru, guru juga dituntut untuk professional dalam bekerja.

Guru adalah pendidik professional yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, guru yang professional dapat dilihat dari pelaksanaan tugasnya yang bertanggung jawab, dan guru professional dapat dilihat dari pelaksanaan tugasnya yang bertanggung jawab sosial, intelektual moral, dan spiritual (Hamid, 2017).

Guru yang professional adalah jika memiliki keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar yang telah ditentukan serta memerlukan pendidikan profesi (Dudung, 2018). Karakteristik guru yang professional secara umum adalah memiliki komitmen dalam proses belajarnya dan juga kepada siswa, menguasai secara mendalam bahan belajar atau mata pelajaran serta cara pembelajarannya, memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara dengan penuh tanggung jawab, mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya (Safitri, 2019). Guru yang professional secara umum adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya sebagai guru dengan menguasai bahan pelajaran

yang akan diajarkan dan memenuhi standar pendidik yang telah ditetapkan oleh Negara.

Pendidikan Kristen dan juga pendidikan pada umumnya menuntut guru yang profesionalitas, namun ada perbedaan antara guru umumnya dengan guru Kristen. Secara profesional, guru Kristen harus memiliki keteladanan atau menguasai setiap pekerjaannya, memiliki layanan khas atau manfaat yang nyata, diakui oleh kalangan masyarakat dan pemerintah, dan secara akademik dan keterampilan teknik mengajar, kemudian yang menjadi hal penting adalah secara rohani, dan berpegang pada kebenaran Alkitab sebagai sumber utama pengajarannya dan mengajarkan iman Kristen (GP, 2012). Profesionalitas seorang guru Kristen bukan hanya menguasai materi pembelajaran, teknik mengajar dalam kelas, cara bersosialisasi dengan rekan guru lainnya, dan juga orang tua siswanya saja, tetapi yang terpenting adalah apa yang mereka ajarkan bersumber dari kebenaran Firman Allah yaitu Alkitab.

Peran guru Kristen sangat penting bagi siswanya, salah satu peran guru adalah menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Keteladanan seorang guru dapat dilihat dari tindakan dan berani bertanggung jawab terhadap perbuatannya, sehingga melalui dorongan ini guru memberikan teladan (Padang & Weisman, 2019). Guru Kristen dituntut untuk dapat menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Sebelum itu, guru Kristen terlebih dahulu harus dapat melihat kepada Kristus sebagai teladan yang sejati, sehingga mencerminkan keteladanan Kristus dalam pengajarannya, bukan hanya sekedar mengajar dan mentransferkan materi, tetapi juga bertanggung jawab atas diri peserta didik (Tampenawas, Ngala, & Taulana, 2020). Hal ini memberi kesimpulan kepada kita bahwa seorang guru Kristen yang

professional pasti dapat memberikan keteladanan kepada siswanya, karena guru Kristen yang professional pasti mengajar berdasarkan Firman Allah dan menjadi teladan yang mencerminkan keteladana Yesus Kristus.

Fakta yang terjadi hingga sekarang adalah menunjukkan masih banyak pendidik pada saat sekarang yang masih belum professional dalam mengajar, meskipun sudah banyak pelatihan yang dilakukan tetapi tetap saja masih ada yang belum mengajar dengan professional yang maksimal yang juga dipengaruhi oleh beberapa hal yang mendukung (Yunus, 2016). Berdasarkan permasalahan kurangnya profesionalitas guru dalam kelas maka solusi masalah yang dapat diberikan adalah pelatihan kepada guru-guru mengenai profesionalitas guru, agar guru dapat mengerti apa tugas dan panggilannya sebagai rekan kerja Allah. Rumusan masalah dari makalah ini adalah bagaimana profesionalitas seorang guru Kristen sebagai teladan bagi siswanya dalam kelas? Metode yang digunakan adalah kajian literatur berdasarkan sumber-sumber yang benar.

GURU KRISTEN

Pendidikan terdiri dari pendidik, peserta didik, dan juga aspek-aspek lainnya yang ikut mempengaruhi. Salah satu yang mengambil peran penting dalam pendidikan adalah guru sebagai pendidik, sehingga hasil pembelajaran yang di dapatkan oleh siswa-siswanya ditentukan oleh kualitas seorang guru dalam mengajar. Guru Kristen di dalam kelas adalah pemegang otoritas tertinggi, sebagai teladan dalam kehidupan orang Kristen dalam mendidik, membina, dan membimbing anak untuk menjadi murid Kristus (Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Teori Perkembangan Kepercayaan Fowler dan Teori

Perkembangan Moral Kohlberg: Penafsiran Perspektif Al-Kitab, 2018). Guru sebagai rekan kerja orangtua dalam mendidik anak mereka, guru memiliki tanggung jawab atas kepercayaan yang telah orangtua berikan kepadanya. Guru Kristen adalah guru yang memiliki semangat Kristus dalam membawa siswa-siswanya ke dalam harmoni dengan Tuhan sebagai agen rekonsiliasi (Knight, 2009). Guru pendidikan agama Kristen dapat memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pernyataan, objek dan sebagainya untuk membantu siswanya bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan pengalaman percaya secara pribadi (Boehlke, 1991). Guru Kristen memiliki aspek spiritualitas, spiritualitas guru Kristen adalah mengalami buah-buah iman, memiliki iman dan kepercayaan kepada Tuhan Yesus, dalam kehidupan sehari-hari mengintegrasikan imannya, mengupayakan pertumbuhan rohani, bertindak dan melayani (Trisyanto, 2017). Sejalan dengan itu, Evi (Simatupang, 2020) mengatakan bahwa guru Kristen harus memiliki kompetensi spiritual, memiliki relasi pribadi yang baik dengan Tuhan Yesus yang selalu menempatkan dirinya sebagai hamba yang memiliki kerendahan hati dan ia mampu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya karena kekuatan dari pada Tuhan.

Guru Kristen adalah panggilan Allah, Allah memanggil guru Kristen dengan pola dan waktu yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman pribadi dengan Allah (Ariawan, 2020). Guru Kristen memiliki beberapa peran, yaitu menafsirkan iman Kristen. Ia menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen. Peran selanjutnya yaitu sebagai gembala yang bertanggung jawab atas hidup rohani peserta didik, membina dan memajukan rohani siswanya. Peran berikutnya yaitu sebagai pedoman dan pemimpin, dan juga berperan sebagai

penginjil yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap pelayanannya kepada Yesus (Ermindyawati, 2019). Medukung pernyataan Ermindyawati, Evi (Simatupang, Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa, 2020) juga mengatakan hal yang sama bahwa peran guru adalah sebagai penafsir iman Kristen, gembala, pemimpin dan penginjil bagi siswa dan orang lain, serta bertanggung jawab juga hidup rohani mereka agar mereka bersungguh sungguh menjadi pengikut Kristus. Sebagai rekan kerja Allah untuk membawa siswa-siswanya mengenal Allah dan memiliki pertumbuhan rohani, maka seorang guru Kristen harus sudah terlebih dahulu. Aspek rohani yang dimaksud adalah seorang guru Kristen haruslah orang yang sudah diselamatkan atau dilahirbarukan dan mengenal Tuhan Yesus secara pribadi, sehingga dapat mengenalkan-Nya juga kepada siswanya (Darmawan, 2015). Sejalan dengan itu, Nainggolan (Nainggolan, 2008) mengatakan bahwa seorang guru Kristen sudah seharusnya memiliki iman percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamatnya, yang akan membantu dia lebih mudah untuk mengajar dan menjalankan tugasnya sebagai guru. Sebagai guru Kristen juga harus mempunyai profesionalitas dalam mengajar dan dapat dijadikan sebagai teladan yang mencerminkan Yesus Kristus dalam kehidupannya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas mengenai guru Kristen, dapat diketahui bahwa guru Kristen ialah panggilan Allah yang diberikan kepada orang-orang tertentu, sehingga harus dijalankan dengan sepenuh hati sebagai sebuah pelayanan kepada Allah dan sebagai rekan kerja Allah yang baik.

Berdasarkan penjelasan mengenai guru Kristen di atas dapat disimpulkan bahwa guru Kristen bukanlah sekedar menjalankan tugas sebagai guru untuk

memberikan materi pelajaran saja kepada siswa, melainkan mengajarkan kebenaran Firman Tuhan sebagai sumber kebenaran dan menjalankan tugas sebagai guru bukan semata untuk memenuhi kebutuhan finansial saja tetapi sebagai sebuah panggilan Allah menjadi rekan kerja Allah memberitakan Firman-Nya.

PROFESIONAL GURU KRISTEN

Profesionalitas secara etimologi dari kata *profession* yang berarti pekerjaan yang berasal dari kata profesi, ada pun professional adalah orang yang ahli atau tenaga ahli, sedangkan profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya (Mudlofir, 2012). Profesionalitas dapat tampak dari sikap tekun dalam bidang yang dikuasai dan terus memberikan inovasi, profesionalitas sendiri berkaitan dengan empat hal penting, yaitu keahlian yang dimiliki, bekerja sesuai dengan keahliannya, ketekunan dalam menjalani profesinya, dan mau terus menerus berinovasi (Pujiono, 2021). UU RI Pasal 1 ayat (1) No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah seorang pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sejalan dengan itu ada juga yang mengatakan bahwa guru yang professional akan tercermin dari penampilan, pelaksanaan-pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik itu materi dan juga metode. Sosok professional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan

seluruh pengabdianya professional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, dan bangsa negaranya (Hamid, 2017).

Guru yang profesionalitas wajib memiliki dasar ilmu yang kuat, penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis bukan hanya merupakan konsep-konsep belaka, pengembangan kemampuan professional berkesinambungan, profesi guru merupakan profesi yang berkembang terus menerus dan berkesinambungan antara LPTK dan praktek pendidikan (Wijaya, 2018). Guru yang professional menggunakan metode atau cara yang bervariasi dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa-siswa di sekolah, selain itu guru yang berprofesional akan disiplin terhadap waktu dan tidak akan berkelakuan yang menyimpang dari profesinya sebagai guru dan dengan mematuhi kode etik guru (Salirawati, 2018). Guru yang professional adalah sebuah keharusan, menjadi professional adalah meramu kualitas dengan integritas, selain itu profesi guru juga sangat lekat dengan peran yang psikologis, humanis bahkan identik dengan citra kemanusiaan (Noor, 2019). Seorang guru Kristen yang professional adalah mereka yang tentunya secara akademik menguasai apa yang mereka ajarkan dan juga teknik mengajar di dalam kelas. Guru juga bertanggung jawab untuk membawa anak didik mereka memiliki karakter yang menyerupai Kristus (Anjaya, Arifianto, & Fernando, 2021). Sejalan dengan itu, guru Kristen yang profesionalitas adalah guru yang mampu mengajar orang percaya dengan baik, mengajarkan Firman Allah, menyampaikan ajaran Kristus dan menolak ajaran yang bertentangan (Sagala, Friskila, Susanty, & Kristina, 2020).

Penjelasan mengenai profesionalitas guru dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa guru Kristen yang profesional bukan hanya guru yang bekerja untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhannya, guru yang profesional bukan hanya bertanggung jawab untuk mentransfer materi pengetahuan yang ia punya kepada siswa-siswanya. Menjadi seorang guru yang profesional adalah guru yang dapat bertanggung jawab akan apa yang telah ia ajarkan, selain itu bukan hanya mengenai materi pembelajaran tetapi juga perkembangan karakter siswa-siswanya dan juga relasinya dengan orang tua dan masyarakat.

KETELADANAN GURU KRISTEN

Manusia adalah ciptaan Allah yang paling mulia, manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah seperti yang dituliskan dalam Kejadian 1:26. Kejatuhan manusia ke dalam dosa mengakibatkan gambar dan rupa Allah menjadi rusak, yang mengakibatkan Yesus Kristus harus mati di kayu salib sebagai penebus dosa manusia. Kejatuhan manusia ke dalam dosa mengakibatkan manusia dapat melakukan apa yang salah dan juga apa yang benar di mata Allah. Guru dan siswa juga memiliki natur yang sama yaitu gambar dan rupa Allah yang telah jatuh ke dalam dosa. Dalam hal ini, tentunya guru dan juga siswa dapat melakukan kesalahan-kesalahan, terlebih seorang siswa yang terkadang juga tidak bisa mengontrol tindakan yang mereka lakukan, sehingga siswa membutuhkan karakter yang dapat diteladani dan dicontoh dengan baik dalam kehidupan mereka. Sebagai seorang guru Kristen juga adalah manusia berdosa, guru juga memiliki unsur keteladanan dalam dirinya. Sebagai seorang guru, dia harus sadar

bahwa dia dijadikan teladan oleh siswa-siswanya dalam perkataan dan juga tindakannya. Keteladanan guru Kristen harusnya murni dan dapat memancarkan nilai transformasi, keteladanan hidup dapat berdampak luas dan mempengaruhi karakter serta hidup orang lain sekalipun tidak didemonstrasikan, teladan yang dihidupi oleh guru memberi nilai yang sanggup mengubah orang lain, teladan yang dijadikan sumber oleh guru Kristen adalah Yesus Kristus, sebagai seorang guru Yesus Kristus menunjukkan kepribadian yang benar sebagaimana layaknya seorang guru (Giawa, 2013).

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual, dan sosial, dalam hal ini pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tanduknya, sopan santunnya, cara berpakaianya, dan tutur katanya akan selalu diperhatikan (wardhani & Wahono, 2017). Sebuah keharusan guru menjadi seorang teladan, guru yang teladan adalah sebuah cermin bahwa guru tersebut disiplin, professional, dan tanggung jawab akan hak dan wewenangnya, dan guru yang teladan itu adalah menjadi obor percontohan ditengah-tengah segala aktivitas yang ada di lingkungan sekolah, entah itu sebagai teladan kepada siswa, karyawan, atau pun sesama guru (Mumtaz, 2020). Keteladanan guru adalah hal-hal yang baik dari guru, teladan berarti dapat ditiru dan dicontoh oleh peserta didik, baik itu dalam perbuatan, ucapan, dan tingkah lakunya, biasanya yang diteladani dari guru adalah sikap jujurnya, kecerdasannya, kedisiplinannya, akhlak mulia, dan keteguhan memegang prinsip, sehingga dapat menyiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan sikap sosial peserta didik dari pemberian contoh yang diberikan guru (Lukitoyo, 2021).

Guru yang teladan harus menjadi penggerak dalam berbagai kegiatan khususnya dalam bidang pendidikan untuk memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan, kepribadian yang baik dari seorang guru akan menjadi seseorang yang dapat ditiru, semua perkataannya dapat diterima dan semua perbuatannya dapat ditiru atau menjadi teladan bagi peserta didiknya (Munirah, 2020). Keteladanan guru adalah tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik (Karso, 2019). Teladan seorang guru Kristen merupakan perisai yang sangat ampuh dalam membentuk karakter peserta didik dan yang tidak dapat digantikan oleh apa pun juga, keteladanan guru tidak Kristen tidak hanya dalam hal materi pembelajaran saja, tetapi juga teladan dalam hal rohani, karena guru adalah bapak rohani bagi peserta didiknya (Kewas, 2020). Sebagai guru Kristen yang teladan, guru Kristen bertanggung jawab untuk membentuk dan menciptakan generasi yang berkahlak mulia, bertanggung jawab dan memiliki karakter seperti Kristus. Keteladanan dari seorang guru Kristen juga adalah hasil dari cerminan keteladanan yang diberikan Tuhan Yesus Kristus kepada murid-muridnya, disini guru Kristen menunjukkan bahwa keteladanannya adalah berasal dari Kristus, sehingga juga memberikan teladan kepada siswa-siswanya menuju pengenalan dan kedewasaan di dalam Kristus (Trifosa, Arifianto, & Hendrilia, 2021).

Berdasarkan pemaparan ahli di atas mengenai keteladanan guru Kristen, dapat disimpulkan bahwa seorang guru Kristen memiliki unsur keteladanan dalam dirinya yang dilihat dan dijadikan panutan oleh siswa-siswanya, sehingga dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru Kristen, guru

Kristen harus sadar akan posisinya sebagai orang yang diteladani siswa-siswanya dan juga harus memperkenalkan Kristus dalam keteladanannya sebagai guru yang merupakan teladan yang sesungguhnya.

PEMBAHASAN

Filsafat Kristen memiliki peran membawa manusia memahami pemikirannya terkait system konseptualnya dalam melihat iman dalam konteks utama, filsafat Kristen juga dapat menjadi motivasi manusia untuk mengubah system konseptualnya, dimana orang Kristen tidak lagi sekedar percaya tanpa dasar, tetapi memiliki dasar dan alasan percaya (Simanjuntak, 2019). Hakikat pendidikan agama Kristen adalah suatu usaha untuk membentuk dan membimbing peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kepribadian yang utuh mencerminkan manusia sebagai gambar dan rupa Allah yang memiliki kasih dan ketaatan kepada Tuhan, kecerdasan, keterampilan, budi pekerti luhur, kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan Negara (Intarti, 2016). Pendidikan Kristen memiliki dasar Alkitab dan dasar teologis, pendidikan Kristen adalah unik, karena dasar, sifat, fokus, dan dinamikanya. Pendidikan Kristen terbuka terhadap berbagai kegiatan dan kajian sedemikian rupa, sehingga pelaku pendidikan itu sendiri mengenal dan mempermulikan Allah (Sidjabat, 2021). Pendidikan Kristen seharusnya mengajar denganjati diri mereka, bukan hanya berdasarkan pengetahuan mereka saja, pendidik Kristen harus menyadari pentingnya mengembangkan karakter Kristus sejak awal kariernya sebagai pendidik (Wahyuni, 2014). Menjadi seorang guru adalah panggilan Ilahi, panggilan Ilahi ini

adalah kehendak Allah bagi kehidupan pribadi setiap orang. guru yang melayani adalah guru yang melakukan pengajaran kepada siswa-siswanya, menghayati panggilan guru pada hakikatnya berarti menyerahkan hati dan seluruh dirinya dengan penuh cinta kepada siswa-siswanya yang dikasihi. Hal ini didasarkan kepada panggilan Ilahi, panggilan khusus Tuhan kepada orang-orang yang memiliki kemampuan untuk generasi muda yang menjadi harapan bangsa dan takut akan Tuhan.

Pendidik Kristen adalah orang yang mengajar berdasarkan kebenaran Firman Allah, pendidik Kristen bukan hanya berfokus pada usaha untuk membuat siswa-siswa dalam kelas mengerti akan pembelajaran yang diajarkan, tetapi juga bertanggung jawab atas pertumbuhan karakter dan juga spiritual mereka, dalam sistem pendidikan formal, guru adalah profesional pendidik yang paling berpengaruh dalam hal pengaruhnya terhadap generasi muda yang tengah bertumbuh dewasa. Peran guru dalam kelas sangat penting, dimana guru mengajar lebih dari menolong mereka mempersiapkan diri untuk dunia kerja, tetapi guru Kristen berfungsi untuk merelasikan diri pada sang Guru Utama sedemikian rupa sehingga ia menjadi agen Tuhan dalam rencana penebusan (Knight, 2009). Pendidik Kristen memiliki beberapa peran, namun yang dibahas adalah perannya sebagai teladan. Berperan sebagai teladan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Kristen yang *holistic* terutama terbentuknya karakter yang semakin serupa dengan Kristus dan pendidik Kristen bertanggung jawab untuk mengajar dan memberikan teladan sesuai dengan prinsip iman Kristen (Telaumbanua, 2018).

Pendidikan Kristen diharapkan memiliki profesionalitas dan juga keteladanan, dimana guru Kristen adalah rekan sekerja Allah yang memberikan pengajaran dan keteladanan (Tafona'o, 2019). Karena guru Kristen adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, menuntun, dan mengevaluasi siswa (Pianda, 2018). Disamping itu, Ismail (Ismail, 2000) juga mengatakan bahwa seorang guru Kristen semakin menemukan kebenaran yang sesungguhnya, dan kebenaran yang dinyatakan Allah kepada setiap orang percaya menyangkut segi kognitif (intelektual-pengetahuan), segi moral, etis, serta spiritual. Selain itu kebenaran yang harus dikejar oleh guru Kristen adalah kebenaran realistik, yaitu yang nyata dalam kehidupan. Guru pendidik agama Kristen mampu mengajar sesuai kebenaran Firman Allah dan apa yang hendak diajarkan bukan hanya sekedar pengetahuan seorang guru tetapi perlu tindakan dan memberikan keteladanan. Isu pendidikan yang terjadi saat ini adalah ada beberapa guru Kristen yang sudah kehilangan jati diri mereka dan mengajar bukan dengan keprofesionalitasnya lagi sebagai guru Kristen, sehingga penting untuk mengerti guru Kristen yang profesional dan juga peran guru Kristen sebagai teladan.

Profesionalitas dalam setiap pekerjaan adalah satu hal yang memang dituntut untuk memaksimalkan pekerja untuk memberikan yang terbaik, setiap pekerjaan meminta pekerjanya bekerja dengan seprofesional mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Fakta yang terjadi pada saat sekarang ini adalah banyak pekerja yang melakukan pekerjaannya tidak profesional, tetapi banyak yang bekerja dengan asal-asalan atau dengan kata lain hanya agar pekerjaan itu selesai. Menjadi seorang guru adalah tanggung jawab yang besar,

dimana seorang guru bertanggung jawab akan siswa-siswa yang ia ajar bukan hanya sekedar dalam pengetahuan saja tetapi juga meliputi aspek moral dan spiritual mereka. Profesionalitas seorang guru dapat kita lihat dari cara dia memandang siswa-siswinya, caranya mengajar, dan hasil dari siswa-siswinya. Sejalan dengan itu, ada juga yang mengatakan bahwa keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan diciptakannya beberapa inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa-siswinya lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran (Isrokatun, Yulianti, & Nurfitriyana, 2022).

Penjelasan ini membantu kita memahami bahwa menjadi seorang guru bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan kita karena mendapatkan gaji, melainkan juga sebuah pelayanan yang dilakukan untuk peserta didik kita. Kesadaran seorang guru akan profesinya sangat penting, hal ini dikarenakan bahwa ketika seorang guru mengetahui posisinya maka dia juga mengetahui segala hak dan kewajibannya, dengan demikian dia dapat bekerja dengan maksimal agar menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru yang professional tentu akan siap terhadap tantangan dan perubahan pada dunia pendidikan, sehingga guru perlu memahami kompetensi-kompetensi apa saja yang menunjang keprofesionalannya, salah satunya adalah kompetensi kepribadian yang didalamnya memuat kepribadian teladan (Pratikno, 2019).

Guru professional dalam perspektif Firman Tuhan yang diharuskan adalah mengajarkan ajaran yang baik dan sehat kepada setiap peserta didik. Baik di waktu pengajaran, juga pembimbingan, dan proses dalam belajar lainnya yang

berpedoman pada ajaran kristeen yang salah satu contohnya yaitu dalam 2 Timotius 1:13 yang berkata “Peganglah segala sesuatu yang telah engkau dengar dari padaku sebagai contoh ajaran yang sehat dan lakukanlah itu dalam iman dan kasih dalam Kristus Yesus” yang memiliki hubungan sangat erat dengan kondisi banyak sekolah dan kondisi gereja Tuhan pada saat sekarang ini. Dimana seorang guru Kristen diharuskan atau diwajibkan untuk berpegang teguh pada Firman Tuhan sebagai dasar dan sebagai penuntun dalam hidup, yaitu dengan melakukan setiap Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, dengan hidup penuh kasih, dan juga percaya dalam iman yang teguh di dalam Tuhan Yesus Kristus (Pratikno, 2019). Sejalan dengan itu, Haan dan Arifianto (Haan & Arifianto, 2022) juga mengatakan hal yang sama bahwa Guru yang professional dalam perspektif Kristen adalah diharuskan untuk mengajarkan ajaran yang baik dan sehat kepada peserta didik, baik di waktu pengajaran, juga pembimbingan, dan proses dalam belajar lainnya yang berpedoman pada ajaran Kristen dan guru yang professional adalah pelayan Tuhan, sehingga akan terus mau untuk belajar terus dalam menjadi teladan Tuhan kita Yesus Kristus dalam menjadi Guru Agung dan selalu memperhatikan semua umat serta menunjukkan jalan yang benar kepada mereka. Berdasarkan pendapat dan juga penjelasan di atas dapat disimpulkan mengenai guru yang professional berdasarkan Kekeristenan adalah guru yang mengajar dengan mengenalkan Kristus kepada setiap siswanya sebagai juruselamat dan pengajarannya yang berlandaskan Alkitab sebagai Firman Allah yang tertulis. Isu pendidikan lainnya adalah mengenai keteladanan, dimana peran seorang guru adalah juga sebagai teladan. Namun sayangnya, pemahaman mengenai

keteladanan pun sudah tidak lagi pada porsinya, sehingga perlu klarifikasi mengenai keteladanan seorang guru Kristen yang sebenarnya.

Salah satu peran guru Kristen di dalam kelas adalah menjadi teladan bagi siswa-siswanya, keteladanan dilihat dari sikap atau tindakan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Teladan berarti sikap yang patut dicontoh, yang berarti sikap-sikap dan tindakannya menghasilkan sesuatu yang baik, baik untuk dirinya sendiri dan juga kepada orang lain. Keteladanan seorang guru dapat dicontoh oleh siswa-siswanya di dalam kelas melalui profesionalitasnya sebagai seorang guru. Guru yang teladan pastinya guru yang memiliki profesionalitas yang baik dalam perkataan dan juga perbuatannya. Keteladanan adalah satu hal yang patut dicontoh dari seseorang yang bersifat baik, baik itu dalam ucapannya, perbuatan atau tingkah lakunya yang memberikan dampak positif kepada orang-orang atau lingkungan sekitarnya. Seorang guru adalah sosok yang sering dijadikan panutan dalam sekolah, dimana siswa-siswa disekolah biasanya menjadikan gurunya sebagai *role model* dalam hidupnya dan bahkan menjadikan gurunya sebagai acuan dalam mengerjakan sesuatu. Rusdiana dan Heryati (Rusdiana & Heryati, 2015) mengatakan bahwa guru yang ideal adalah guru yang bisa dijadikan panutan oleh siswa-siswanya dan selalu memberikan keteladanan. Tentunya, ketika berbicara mengenai keteladanan adalah hal yang diteladani sudah pasti adalah hal yang baik, seorang guru tidak akan mungkin dijadikan teladan jika dia berperilaku yang buruk, sehingga seorang guru harus memperhatikan tingkah lakunya dalam mengerjakan sesuatu karena sangat berpengaruh kepada orang-orang disekitarnya. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh

terhadap tindakan-tindakan yang baik, tindakan-tindakan yang baik ini diharapkan menjadi teladan bagi siswa untuk mencontohnya, jika guru menghendaki siswa berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter, maka guru adalah yang pertama memberikan contohnya (Wibowo, 2017).

Guru berdasarkan pandangan Kristen merupakan pribadi yang dipanggil Allah untuk menuntun siswa pada pengenalan akan Kristus, guru Kristen sebagai seorang teladan berarti harus menunjukkan karakter yang serupa dengan Kristus dan memberikan pengajaran yang bersumber pada kebenaran Alkitab (Priyanto, 2021), seperti yang tertulis dalam Kolose 1:15 yang mengarah kepada Kristus. Kepemimpinan guru agama Kristen harus memiliki sumbangsih untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam konteks sekolah dan pendidikan nasional, dan juga terlebih membawa peserta didik ada dalam koridor agama atau spiritual (Trifosa, Arifianto, & Hendrilia, 2021). Berdasarkan pemaparan mengenai keteladanan yang sudah dijelaskan beberapa ahli dan penjelasannya, dapat diketahui bahwa menjadi seorang teladan adalah kewajiban kepada guru, guru harus secara sadar bahwa dia dijadikan teladan di dalam kelas dan juga di luar kelas oleh siswa-siswanya. Keteladanan yang dimiliki oleh guru Kristen pun bukanlah berasal dari dirinya sendiri, melainkan keteladanan yang dicerminkan dari keteladanan yang sejati, yaitu keteladanan Yesus Kristus, karena guru Kristen sejati adalah guru Kristen yang memiliki iman percaya kepada Kristus Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat. Kemudian, isu pendidikan yang akan dibahas selanjutnya untuk mencapai tujuan penulisan makalah ini adalah mengenai profesionalitas seorang guru agama Kristen yang menjadi teladan bagi siswa-siswanya di dalam kelas. Pengertian dari profesionalitas secara

Kekeristenan dan juga keteladanan secara Kekristenan sudah di bahas dalam paragraph sebelumnya dalam bagian pembahasan ini.

Profesionalitas adalah bagian dari keteladanan, sikap profesionalitas seorang guru Kristen sikap yang patut untuk dicontoh oleh siswa-siswanya. Dengan keprofesionalitasan seorang guru Kristen dalam mengajar, dan juga tindakan-tindakan yang dilakukannya di dalam kelas, pastinya hal itu menjadi perhatian dari siswa-siswanya sehingga mereka menjadikan profesionalitas guru Kristen sebagai panutan mereka yang menuntun mereka juga bersikap profesionalitas sebagai siswa di dalam kelas. Meskipun keprofesionalitasan seorang guru Kristen memiliki berbagai bentuk tindakan, tetapi dapat dimulai dari tindakan-tindakan yang kecil. Contoh sikap professional guru Kristen adalah datang tepat waktu ke dalam kelas, mengajarkan materi pembelajaran dengan benar, memberitakan Kristus melalui pengajarannya, menghargai siswa-siswanya sebagai gambar dan rupa Allah, dan tindakan lainnya yang menunjukkan keprofesionalitasan guru Kristen. Dengan tindakan profesionalitas yang dilakukan oleh guru Kristen di dalam kelas tersebut, siswa-siswanya dapat meneladani tindakan profesionalitas gurunya. Untuk hal itu, maka guru harus bersungguh-sungguh untuk memiliki sikap yang professional dalam mengajar dan sebagai guru Kristen, Karena seperti yang diketahui bahwa menjadi guru Kristen bukanlah tanggung jawab yang kecil seperti yang tertulis dalam Yakobus 3:1 yang mengatakan bahwa “Saudara-saudaraku, janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru; sebab kita tahu, bahwa sebagai guru kita akan dihakimi menurut ukuran yang lebih berat” sehingga kerjakanlah panggilan sungguh-sungguh.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pendidikan Kristen adalah pendidikan yang mengajarkan kebenaran pada siswa-siswanya yang berpusat kepada Kristus, pembelajaran yang dilakukan berlandaskan kepada Alkitab, kebenaran Firman Tuhan yang membawa siswa-siswanya semakin mengenal dan menyerupai Kristus. Dalam pendidikan, yang mengambil peran penting adalah guru. Guru Kristen bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajar siswanya baik dalam segi pengetahuan dan juga pertumbuhan rohani mereka. Guru Kristen yang profesional, guru pastinya melakukan setiap tugas dan tanggung jawabnya dengan benar, karena sebagai guru segala perkataan dan juga perilakunya diperhatikan oleh banyak orang terlebih dari siswa-siswanya, sehingga seorang guru harus menjalankan profesionalitasnya sepenuhnya dan juga sadar bahwa dia dijadikan teladan oleh siswa-siswanya baik itu dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai teladan, tentunya guru Kristen harus melakukan yang terbaik, bukan berdasarkan pemikirannya sendiri tetapi berdasarkan keteladanan yang telah Yesus berikan sebagai guru Agung. seorang guru Kristen harus memberikan contoh teladan yang mencerminkan keteladanan Yesus Kristus untuk dicerminkan oleh setiap siswa-siswanya dalam kehidupannya, agar tujuan pendidikan Kristen dapat tercapai untuk membawa setiap anak dapat mengenal dan menjadi murid Kristus dan tanggung jawab guru juga dijalankan sebagai agen rekonsiliasi yang membawa siswa-siswanya semakin dekat kepada Kristus. Seperti yang dikatakan dalam Matius 28:19-20 “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka

melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa sikap profesional seorang guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam kelas, melalui tindakan yang konsisten dan penuh kasih. Refleksi penulis sendiri yaitu sungguh-sungguh menjalani panggilan dengan baik dan mempersiapkan diri dengan benar sebagai calon pendidik Kristen.

SARAN

Menjadi seorang guru Kristen bukanlah hal yang mudah dan menjadi seorang guru Kristen bukanlah sekedar pekerjaan yang bertujuan untuk menghasilkan uang untuk menafkahi kebutuhan pribadi. Melainkan guru Kristen adalah panggilan Allah, sehingga menjadi seorang guru Kristen haruslah profesional dan dapat memberikan teladan yang baik seperti Kristus memberikan teladan kepada murid-muridnya. Hal ini dapat dilakukan dimulai dari mengenali siapa dirinya sendiri sebagai seorang guru, peka akan panggilan yang sudah dijalankan dan mengetahui tugas dan tanggung jawab sebagai guru Kristen bukan hanya mentranfer materi tetapi juga menolong siswa-siswanya untuk mengenal dan bertumbuh dalam hal spiritual kepada Allah. Saran yang dapat diberikan adalah sebagai calon pendidik Kristen sebaiknya mengikuti pelatihan khusus mengenai guru yang profesional agar nanti ketika mengajar guru sudah tahu untuk menjalankan panggilannya sebagai guru Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaya, C. E., Arifianto, Y. A., & Fernando, A. (2021). Kecerdasan Spiritual Sebagai Dasar Terbentuknya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen . *Jurnal teologi dan pendidikan Agama Kristen* , 3-4.
- Ariawan, S. (2020). *Etika Guru Pendidikan Agama Kristen* . Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Baskoro, D. G. (2013). Penulisan Tugas Akhir. *Information Literacy*, 1.
- Boehlke, R. (1991). *Sejarah dan Perkembangan dan Pikiran dan Praktek, dari Yohannes Amos Comenuus sampai Perkembangan PAK di Indonesia*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Darmawan, I. P. (2015). *Dasar-Dasar Mengajar Sekolah Minggu* . Ungaran: STT Simpson.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 10.
- Ermindyawati, L. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi. *Jurnal teologi Sistematika dan Praktika*, 44-47.
- Giawa, N. (2013). Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13. *Jurnal teologi* , 57-58.
- GP, H. (2012). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan* . Yogyakarta: ANDI.
- Haan, E. B., & Arifianto, Y. A. (2022). Profesionalisme Gur Pendidikan Agama Kristen Dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini. *Jurnal Teologi Kristen* , 4-6.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. 276-277.
- Intarti, E. R. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen . *REGULA FIDEI*, 3-4.
- Ismail, A. (2000). *Ajar Mereka Melakukan* . Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Isrokatun, Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2022). Analisis Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL BASICEDU*, 7-8.
- Karso. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan. 6.
- Kewas, J. (2020). Pengaruh Kepribadian dan Keteladanan Guru Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri Tompasso Baru, Ditinjau secara Teologis Berdasarkan 1 Timotius 4:12. *Jurnal Teologi dan Pendidikan* , 57-58.
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat & Pendidikan: Sebuah Pendahuluan dan Perspektif Kristen*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan.

- Lukitoyo, P. S. (2021). *Eksistensi Guru*. Sumatera Utara : Gerhana Media Kreasi.
- Minatajaya, Y. (2013). *Template Tugas Akhir*. Karawaci: UPH.
- Mudlofir, A. (2012). *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhson, A. (2004). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 91.
- Mumtaz, N. M. (2020). *Guru Ideal*. Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Munirah. (2020). *Menjadi Guru Beretika dan Profesional*. Sumatera Barat: Cv. Insan Cendekia Mandiri.
- Nainggolan, J. M. (2008). *Strategi Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media.
- Noor, M. (2019). *Guru Profesional dan Berkualitas*. Semarang : ALPRIN.
- Padang, A. K., & Weisman, I. T. (2019). Pengaruh Keteladanan Guru Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP PGRI Marinding Kelas II. 3-5.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kelapa Sekolah*. Cv Jejak.
- Pratikno, H. (2019). Keteladanan Sebagai Bentuk Profesionalisme Guru Untuk Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal ePrints*, 149-151.
- Prijanto, J. H. (2021). Panggilan Sebagai Guru Kristen Wujud Amanat Agung Yesus Kristus Dalam Penanaman Nilai Alkitabiah Pada Era Digital. *Jurnal Ilmiah*, 99-107.
- Pujiono, A. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3.
- Reeve, J. M., Warren, C. S., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., Soepriyanto, G., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2009). *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusdiana, & Heryati, Y. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inisiatif dan Inovatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru profesional*. Riau: PT. Indraguru Dot Com.
- Sagala, L. D., Friskila, K., Susanty, A., & Kristina, J. (2020). Profesionalitas Guru Agama Kristen Berdasarkan Surat 1 Timotius. *Journal of Christian Education*, 4-5.
- Salirawati, D. (2018). *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sidjabat, B. S. (2021). *Strategi Pendidikan Kristen*. Yogyakarta : ANDI.

- Simanjuntak, J. (2019). *Filsafat pendidikan Kristen* . Yogyakarta : ANDI.
- Simatupang, E. N. (2020). Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Pertumbuhan Iman Siswa. *Jurnal AREOPAGUS*, 170-171.
- Simatupang, E. N. (2020). Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa. *Jurnal AREOPAGUS*, 176-177.
- Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Teori Perkembangan Kepercayaan Fowler dan Teori Perkembangan Moral Kohlberg: Penafsiran Perspektif Al-Kitab. (2018). *Jurnal Stipak Malang*, 100.
- Tafona'o, T. (2019). Kepribadian Guru Kristen dalam Perspektif 1 Timotius 4:11-16. *Evangelical: Jurnal teologi Injil dan Pembinaan Warga Jemaat*, 62-81.
- Tampenawas, A. R., Ngala, E., & Taulana, M. (2020). Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini. *Jurnal Of Christian Education and Leadership*, 225.
- Telaumbanua, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 219-231.
- Trifosa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal pendidikan Agama Kristen* , 116-117.
- Trisyanto, J. W. (2017). Aktualisasi Guru Pendidikan Agama Kristen . *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* , 14-15.
- Wahyuni, S. (2014). Profesi Guru Adalah Panggilan. *Jurnal Teologi dan Pelayanan* , 14-15.
- wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Jurnal*, 4-7.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wijaya, I. (2018). *Profesional Teacher: Menjadi Guru Profesional* . Jawa Tengah: CV Jejak.
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan . 112-113.

turnitin paper 1

by Della Barus

Submission date: 14-Nov-2022 11:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 1953781923

File name: 57832_Della_Barus_turnitin_paper_1_1377547_731048126.docx (676.95K)

Word count: 6665

Character count: 42970

PROYEK AKHIR
PROFESIONALITAS SEORANG GURU KRISTEN SEBAGAI
TELADAN BAGI SISWA DI DALAM KELAS

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
NAMA : DELLA SITA BR BARUS
NPM : 01405190003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PELITA HARAPAN
JAKARTA
2022



**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS
AKHIR**

Saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan,

Nama : Della Sita Br Barus
Nomor Pokok Mahasiswa : 01405190003
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen

Dengan ini menyatakan bahwa karya tugas akhir yang saya buat dengan judul **"PROFESIONALITAS SEORANG GURU KRISTEN SEBAGAI TELADAN BAGI SISWA DI DALAM KELAS "** adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan hasil kuliah, tinjauan lapangan, buku-buku dan jurnal acuan yang tertera di dalam referensi pada karya tugas akhir saya,
2. Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi yang dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya,
3. Bukan merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera di dalam referensi pada tugas akhir saya,

Kalau terbukti saya tidak memenuhi apa yang dinyatakan di atas, maka karya tugas akhir ini dianggap batal.

Jakarta, 7 Oktober 2022

Della Sita Br Barus



UNIVERSITAS PELITA HARAPAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR
PROFESIONALITAS SEORANG GURU KRISTEN SEBAGAI
TELADAN BAGI SISWA DI DALAM KELAS

Oleh:

Nama : Della Sita Br Barus
NPM : 01405190003
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen

telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas Akhir guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Jakarta

Jakarta, 7 Oktober 2022

Menyetujui:

Pembimbing

(Chandra Han, S.T., M.Div., M.Th.)

Ketua Program Studi

Dekan

(Novel Priyatna, Ph.D.)

(Oh Yen Nie, S.E., M.Ed.)



UNIVERSITAS PELITA HARAPAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN TIM PENILAI TUGAS AKHIR

Pada Selasa, 25 Oktober 2022 telah diselenggarakan Sidang Tugas Akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, atas nama:

Nama : Della Sita Br Barus
NPM : 01405190003
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen
Fakultas : Ilmu Pendidikan

termasuk ujian Tugas Akhir yang berjudul "PROFESIONALITAS SEORANG GURU KRISTEN SEBAGAI TELADAN BAGI SISWA DI DALAM KELAS" oleh tim penguji yang terdiri dari:

Nama Penguji	Jabatan dalam Tim Penilai	Tanda tangan
1. Dr. Ir. Wahyu Irawati, M.Si.	, sebagai Ketua	
2. Widiastuti, S.Pd.Jas., M.Pd.	, sebagai Anggota	
3. Chandra Han, S.T., M.Div., M.Th.	, sebagai Anggota	

Jakarta, 25 Oktober 2022

ABSTRAK

Della Sita Br Barus (01405190003)

PROFESIONALITAS SEORANG GURU KRISTEN SEBAGAI TELADAN BAGI SISWA DALAM KELAS

(viii + 20 halaman)

Pendidikan Kristen terdiri dari guru, siswa, dan juga pendukung lainnya yang berkaitan. Pendidikan Kristen berpusat pada Kristus. Guru memiliki peran yang penting. Guru Kristen harus mengetahui aspek apa saja yang patut dikuasainya dalam menjalankan pelayanannya sebagai guru. Guru Kristen adalah rekan kerja Allah yang menyampaikan kebenaran iman Kristen kepada siswa-siswanya. Guru Kristen harus menunjukkan keprofesionalannya sebagai pendidik dan rekan kerja guru di sekolah. Guru Kristen adalah panggilan Allah untuk mengerjakan amanat agung yang Allah berikan. Guru Kristen yang profesional harus menjadi teladan yang patut dicontoh oleh siswa-siswanya, seperti Kristus yang dijadikan dan telah menjadi teladan murid-muridnya. Begitu juga guru Kristen yang menjadi teladan kepada siswanya, mencerminkan Kristus. Keteladanan yang guru Kristen miliki adalah bersumber dari Kristus sebagai teladan sejati. Tujuan makalah ini adalah untuk mengkaji bahwa profesionalitas guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Saran yang dapat diberikan kepada guru Kristen adalah sebagai seorang guru, yaitu mengenali siapa dirinya, dia bukanlah pekerja saja tetapi pelayan yang dipanggil Allah, oleh karena itu guru harus mengetahui panggilannya, mengerjakan panggilannya, mengetahui apa saja tugas dan tanggung jawabnya sebagai profesionalitas kerja, sehingga dapat memberikan teladan yang benar kepada siswa-siswanya.

Kata kunci: Guru Kristen, Profesionalitas guru, guru teladan

Referensi: 49 (1991-2022).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga Proyek Akhir ini dapat diselesaikan.

Proyek Akhir dengan judul "PROFESIONALITAS SEORANG GURU KRISTEN SEBAGAI TELADAN BAGI SISWA DI DALAM KELAS" ini ditujukan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Jakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak, Proyek Akhir ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan Proyek Akhir ini, yaitu kepada:

1. Oh Yen Nie, S.E., M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan,
2. Novel Priyatna, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Kristen,
3. Chandra Han, S.T., M.Diy., M.Th., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan banyak memberikan masukan kepada penulis,
4. Termalemen Br Ginting, selaku orang tua yang selalu memberi dukungan semangat dan materi
5. Dea Indriani Br Barus, selaku sahabat penulis yang memberi dukungan semangat

6. Silvy Miranti Kefi, selaku teman mentee penulis yang selalu menyemangati penulis
7. Mona Lopika Br Sitepu, selaku sepupu penulis yang selalu memberi semangat
8. Ksatria, Rotua, dan Wina, selaku teman satu DPTA penulis yang saling menyemangati dalam pengerjaan Tugas Akhir

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam Proyek Akhir ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Semoga Proyek Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Jakarta, 7 Oktober 2022



Della Sita Br Barus

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS AKHIR	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR	
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
LATAR BELAKANG	3
GURU KRISTEN	5
PROFESIONAL GURU KRISTEN	8
KETELADANAN GURU KRISTEN	10
KESIMPULAN DAN SARAN	21
DAFTAR PUSTAKA	23

**PROFESIONALITAS SEORANG GURU KRISTEN SEBAGAI TELADAN
BAGI SISWA DI DALAM KELAS**

Della Situmorang
01405190003@student.uph.edu
Program Studi Pendidikan Agama Kristen
Fakultas Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Pendidikan Kristen terdiri dari guru, siswa, dan juga pendukung lainnya yang berkaitan. Pendidikan Kristen berpusat pada Kristus. Guru memiliki peran yang penting. Guru Kristen harus mengetahui aspek apa saja yang patut dikuasainya dalam menjalankan pelayanannya sebagai guru. Guru Kristen adalah rekan kerja Allah yang menyampaikan kebenaran iman Kristen kepada siswa-siswanya. Guru Kristen harus menunjukkan keprofesionalannya sebagai pendidik dan rekan kerja guru di sekolah. Guru Kristen adalah panggilan Allah untuk mengerjakan amanat agung yang Allah berikan. Guru Kristen yang profesional harus menjadi teladan yang patut dicontoh oleh siswa-siswanya, seperti Kristus yang dijadikan dan telah menjadi teladan murid-muridnya. Begitu juga guru Kristen yang menjadi teladan kepada siswanya, mencerminkan Kristus. Keteladanan yang guru Kristen miliki adalah bersumber dari Kristus sebagai teladan sejati. Tujuan makalah ini adalah untuk mengkaji bahwa profesionalitas guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam kelas. Metode penulisan adalah kajian literatur. Saran yang dapat diberikan kepada guru Kristen adalah sebagai seorang guru, yaitu mengenali siapa dirinya, dia bukanlah pekerja saja tetapi pelayan yang dipanggil Allah, oleh karena itu guru harus mengetahui panggilannya, mengerjakan panggilannya, mengetahui apa saja tugas dan tanggung jawabnya sebagai profesionalitas kerja, sehingga dapat memberikan teladan yang benar kepada siswa-siswanya.

Kata kunci: Guru Kristen, Profesionalitas guru, guru teladan

ABSTRACT

Christian education consists of teachers, students, and also other related supporters. Christian Education is Christ-centered. Teachers have an important role. The Christian teacher must know what aspects he should master in carrying out his ministry as a teacher. Christian teachers are the co-workers of God who convey the truth of the Christian faith to their students. Christian teachers must demonstrate their professionalism as educators and co-workers of God in schools. The Christian teacher is God's call to work out the great commission God gives. A professional Christian teacher should be an exemplary example of his students, like Christ who was made and has been an example of his disciples. So do Christian teachers who set an example to their students, reflecting Christ. The example that Christian teachers have is derived from Christ as a true example. The purpose of this paper is to examine that teacher professionalism can be an example for students in the classroom. The method of this writing is a review of literature. The advice that can be given to a Christian teacher is as a teacher, which is to recognize who she/he is, she/he is not a worker alone, but a servant

called by God, therefore the teacher must know his calling, work on her/his calling, know what her/his duties and responsibilities as a work professionalism are, so as to set the right example to her/his students.

Keywords: Christian teacher, Teacher professionalism, Exemplary Teacher



LATAR BELAKANG

Profesionalitas adalah nama untuk kualitas sikap anggota profesi terhadap profesinya dan derajat pengetahuan serta keahlian yang dimiliki untuk dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya, selain itu profesionalitas bukan hanya dituntut untuk profesi tertentu, tetapi hampir pada setiap pekerjaan (Mudlofir, 2012). Sejalan dengan Mudlofir, Muhson (Muhson, 2004) mengatakan bahwa profesionalitas merupakan pengajaran bahwa pekerjaan harus dilakukan oleh orang profesional, pastinya orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi. Sama halnya dengan guru, guru juga dituntut untuk profesional dalam bekerja.

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, guru yang profesional dapat dilihat dari pelaksanaan tugasnya yang bertanggung jawab, dan guru profesional dapat dilihat dari pelaksanaan tugasnya yang bertanggung jawab sosial, intelektual moral, dan spiritual (Hamid, 2017). Guru yang profesional adalah jika memiliki keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar yang telah ditentukan serta memerlukan pendidikan profesi (Dudung, 2018). Karakteristik guru yang profesional secara umum adalah memiliki komitmen dalam proses belajarnya dan juga kepada siswa, menguasai secara mendalam bahan belajar atau mata pelajaran serta cara pembelajarannya, memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara dengan penuh tanggung jawab, mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya (Safitri, 2019). Guru yang profesional secara umum adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya sebagai guru dengan menguasai bahan pelajaran

yang akan diajarkan dan memenuhi standar pendidik yang telah ditetapkan oleh Negara.

Pendidikan Kristen dan juga pendidikan pada umumnya menuntut guru yang profesionalitas, namun ada perbedaan antara guru umumnya dengan guru Kristen. Secara profesional, guru Kristen harus memiliki keteladanan atau menguasai setiap pekerjaannya, memiliki layanan khas atau manfaat yang nyata, diakui oleh kalangan masyarakat dan pemerintah, dan secara akademik dan keterampilan teknik mengajar, kemudian yang menjadi hal penting adalah secara rohani, dan berpegang pada kebenaran Alkitab sebagai sumber utama pengajarannya dan mengajarkan iman Kristen (GP, 2012). Profesionalitas seorang guru Kristen bukan hanya menguasai materi pembelajaran, teknik mengajar dalam kelas, cara bersosialisasi dengan rekan guru lainnya, dan juga orang tua siswanya saja, tetapi yang terpenting adalah apa yang mereka ajarkan bersumber dari kebenaran Firman Allah yaitu Alkitab.

Peran guru Kristen sangat penting bagi siswanya, salah satu peran guru adalah menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Keteladanan seorang guru dapat dilihat dari tindakan dan berani bertanggung jawab terhadap perbuatannya, sehingga melalui dorongan ini guru memberikan teladan (Padang & Weisman, 2019). Guru Kristen dituntut untuk dapat menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Sebelum itu, guru Kristen terlebih dahulu harus dapat melihat kepada Kristus sebagai teladan yang sejati, sehingga mencerminkan keteladanan Kristus dalam pengajarannya, bukan hanya sekedar mengajar dan mentransferkan materi, tetapi juga bertanggung jawab atas diri peserta didik (Tampenawas, Ngala, & Taulana, 2020). Hal ini memberi kesimpulan kepada kita bahwa seorang guru Kristen yang

professional pasti dapat memberikan keteladanan kepada siswanya, karena guru Kristen yang professional pasti mengajar berdasarkan Firman Allah dan menjadi teladan yang mencerminkan keteladana Yesus Kristus.

Fakta yang terjadi hingga sekarang adalah menunjukkan masih banyak pendidik pada saat sekarang yang masih belum professional dalam mengajar, meskipun sudah banyak pelatihan yang dilakukan tetapi tetap saja masih ada yang belum mengajar dengan professional yang maksimal yang juga dipengaruhi oleh beberapa hal yang mendukung (Yunus, 2016). Berdasarkan permasalahan kurangnya profesionalitas guru dalam kelas maka solusi masalah yang dapat diberikan adalah pelatihan kepada guru-guru mengenai profesionalitas guru, agar guru dapat mengerti apa tugas dan panggilannya sebagai rekan kerja Allah. Rumusan masalah dari makalah ini adalah bagaimana profesionalitas seorang guru Kristen sebagai teladan bagi siswanya dalam kelas? Metode yang digunakan adalah kajian literatur berdasarkan sumber-sumber yang benar.

GURU KRISTEN

Pendidikan terdiri dari pendidik, peserta didik, dan juga aspek-aspek lainnya yang ikut mempengaruhi. Salah satu yang mengambil peran penting dalam pendidikan adalah guru sebagai pendidik, sehingga hasil pembelajaran yang di dapatkan oleh siswa-siswanya ditentukan oleh kualitas seorang guru dalam mengajar. Guru Kristen di dalam kelas adalah pemegang otoritas tertinggi, sebagai teladan dalam kehidupan orang Kristen dalam mendidik, membina, dan membimbing anak untuk menjadi murid Kristus (Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Teori Perkembangan Kepercayaan Fowler dan Teori

Perkembangan Moral Kohlberg: Penafsiran Perspektif Al-Kitab, 2018). Guru sebagai rekan kerja orangtua dalam mendidik anak mereka, guru memiliki tanggung jawab atas kepercayaan yang telah orangtua berikan kepadanya. Guru Kristen adalah guru yang memiliki semangat Kristus dalam membawa siswa-siswanya ke dalam harmoni dengan Tuhan sebagai agen rekonsiliasi (Knight, 2009). Guru pendidikan agama Kristen dapat memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pernyataan, objek dan sebagainya untuk membantu siswanya bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan pengalaman percaya secara pribadi (Boehlke, 1991). Guru Kristen memiliki aspek spiritualitas, spiritualitas guru Kristen adalah mengalami buah-buah iman, memiliki iman dan kepercayaan kepada Tuhan Yesus, dalam kehidupan sehari-hari mengintegrasikan imannya, mengupayakan pertumbuhan rohani, bertiadak dan melayani (Trisyanto, 2017). Sejalan dengan itu, Evi (Simatupang, 2020) mengatakan bahwa guru Kristen harus memiliki kompetensi spiritual, memiliki relasi pribadi yang baik dengan Tuhan Yesus yang selalu menempatkan dirinya sebagai hamba yang memiliki kerendahan hati dan ia mampu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya karena kekuatan dari pada Tuhan.

Guru Kristen adalah panggilan Allah, Allah memanggil guru Kristen dengan pola dan waktu yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman pribadi dengan Allah (Ariawan, 2020). Guru Kristen memiliki beberapa peran, yaitu menafsirkan iman Kristen. Ia menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen. Peran selanjutnya yaitu sebagai gembala yang bertanggung jawab atas hidup rohani peserta didik, membina dan memajukan rohani siswanya. Peran berikutnya yaitu sebagai pedoman dan pemimpin, dan juga berperan sebagai

¹⁰ penginjil yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap pelayanannya kepada Yesus (Ermindyawati, 2019). Medukung pernyataan Ermindyawati, Evi ¹⁰ (Simatupang, Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa, 2020) juga mengatakan hal yang sama bahwa peran guru adalah sebagai ¹⁰ penafsir iman Kristen, gembala, pemimpin dan penginjil bagi siswa dan orang lain, serta bertanggung jawab juga hidup rohani mereka agar mereka bersungguh sungguh menjadi pengikut Kristus. Sebagai rekan kerja Allah untuk membawa siswa-siswanya mengenal Allah dan memiliki pertumbuhan rohani, maka seorang guru Kristen harus sudah terlebih dahulu. Aspek rohani yang dimaksud adalah seorang guru Kristen haruslah orang yang sudah diselamatkan atau dilahirkan baru dan mengenal Tuhan Yesus secara pribadi, sehingga dapat mengenalkan-Nya juga kepada siswanya (Darmawan, 2015). Sejalan dengan itu, Nainggolan (Nainggolan, 2008) mengatakan bahwa seorang guru Kristen sudah seharusnya ¹⁰ memiliki iman percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamatnya, yang akan membantu dia lebih mudah untuk mengajar dan menjalankan tugasnya sebagai guru. Sebagai guru Kristen juga harus mempunyai profesionalitas dalam mengajar dan dapat dijadikan sebagai teladan yang mencerminkan Yesus Kristus dalam kehidupannya. ²⁴ Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas mengenai guru Kristen, dapat diketahui bahwa guru Kristen ialah panggilan Allah yang diberikan kepada orang-orang tertentu, sehingga harus dijalankan dengan sepenuh hati sebagai sebuah pelayanan kepada Allah dan sebagai rekan kerja Allah yang baik.

²⁷ Berdasarkan penjelasan mengenai guru Kristen di atas dapat disimpulkan bahwa guru Kristen bukanlah sekedar menjalankan tugas sebagai guru untuk

memberikan materi pelajaran saja kepada siswa, melainkan mengajarkan kebenaran Firman Tuhan sebagai sumber kebenaran dan menjalankan tugas sebagai guru bukan semata untuk memenuhi kebutuhan finansial saja tetapi sebagai sebuah panggilan Allah menjadi rekan kerja Allah memberitakan Firman-Nya.

PROFESIONAL GURU KRISTEN

Professionalitas secara etimologi dari kata *profession* yang berarti pekerjaan yang berasal dari kata profesi, ada pun professional adalah orang yang ahli atau tenaga ahli, sedangkan profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya (Mudlofir, 2012). Profesionalitas dapat tampak dari sikap tekun dalam bidang yang dikuasai dan terus memberikan inovasi, profesionalitas sendiri berkaitan dengan empat hal penting, yaitu keahlian yang dimiliki, bekerja sesuai dengan keahliannya, ketekunan dalam menjalani profesinya, dan mau terus menerus berinovasi (Pujiono, 2021). UU RI Pasal 1 ayat (1) No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sejalan dengan itu ada juga yang mengatakan bahwa guru yang professional akan tercermin dari penampilan, pelaksanaan-pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik itu materi dan juga metode. Sosok professional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan

seluruh pengabdian professional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, dan bangsa negaranya (Hamid, 2017).

Guru yang profesionalitas wajib memiliki dasar ilmu yang kuat, penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis bukan hanya merupakan konsep-konsep belaka, pengembangan kemampuan professional berkesinambungan, profesi guru merupakan profesi yang berkembang terus menerus dan berkesinambungan antara LPTK dan praktek pendidikan (Wijaya, 2018). Guru yang professional menggunakan metode atau cara yang bervariasi dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa-siswa di sekolah, selain itu guru yang berprofesional akan disiplin terhadap waktu dan tidak akan berkelakuan yang menyimpang dari profesinya sebagai guru dan dengan mematuhi kode etik guru (Salirawati, 2018). Guru yang professional adalah sebuah keharusan, menjadi professional adalah meramu kualitas dengan integritas, selain itu profesi guru juga sangat lekat dengan peran yang psikologis, humanis bahkan identik dengan citra kemanusiaan (Noor, 2019). Seorang guru Kristen yang professional adalah mereka yang tentunya secara akademik menguasai apa yang mereka ajarkan dan juga teknik mengajar di dalam kelas. Guru juga bertanggung jawab untuk membawa anak didik mereka memiliki karakter yang menyerupai Kristus (Anjaya, Arifianto, & Fernando, 2021). Sejalan dengan itu, guru Kristen yang profesionalitas adalah guru yang mampu mengajar orang percaya dengan baik, mengajarkan Firman Allah, menyampaikan ajaran Kristus dan menolak ajaran yang bertentangan (Sagala, Friskila, Susanty, & Kristina, 2020).

Penjelasan mengenai profesionalitas guru dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa guru Kristen yang profesional bukan hanya guru yang bekerja untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhannya, guru yang profesional bukan hanya bertanggung jawab untuk mentransfer materi pengetahuan yang ia punya kepada siswa-siswanya. Menjadi seorang guru yang profesional adalah guru yang dapat bertanggung jawab akan apa yang telah ia ajarkan, selain itu bukan hanya mengenai materi pembelajaran tetapi juga perkembangan karakter siswa-siswanya dan juga relasinya dengan orang tua dan masyarakat.

KETELADANAN GURU KRISTEN

Manusia adalah ciptaan Allah yang paling mulia, manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah seperti yang dituliskan dalam Kejadian 1:26. Kejatuhan manusia ke dalam dosa mengakibatkan gambar dan rupa Allah menjadi rusak, yang mengakibatkan Yesus Kristus harus mati di kayu salib sebagai penebus dosa manusia. Kejatuhan manusia ke dalam dosa mengakibatkan manusia dapat melakukan apa yang salah dan juga apa yang benar di mata Allah. Guru dan siswa juga memiliki natur yang sama yaitu gambar dan rupa Allah yang telah jatuh ke dalam dosa. Dalam hal ini, tentunya guru dan juga siswa dapat melakukan kesalahan-kesalahan, terlebih seorang siswa yang terkadang juga tidak bisa mengontrol tindakan yang mereka lakukan, sehingga siswa membutuhkan karakter yang dapat diteladani dan dicontoh dengan baik dalam kehidupan mereka. Sebagai seorang guru Kristen juga adalah manusia berdosa, guru juga memiliki unsur keteladanan dalam dirinya. Sebagai seorang guru, dia harus sadar

bahwa dia dijadikan teladan oleh siswa-siswanya dalam perkataan dan juga tindakannya. Keteladanan guru Kristen harusnya murni dan dapat memancarkan nilai transformasi, keteladanan hidup dapat berdampak luas dan mempengaruhi karakter serta hidup orang lain sekalipun tidak didemonstrasikan, teladan yang dihidupi oleh guru memberi nilai yang sanggup mengubah orang lain, teladan yang dijadikan sumber oleh guru Kristen adalah Yesus Kristus, sebagai seorang guru Yesus Kristus menunjukkan kepribadian yang benar sebagaimana layaknya seorang guru (Giawa, 2013).

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual, dan sosial, dalam hal ini pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tanduknya, sopan santunnya, cara berpakaianya, dan tutur katanya akan selalu diperhatikan (wardhani & Wahono, 2017). Sebuah keharusan guru menjadi seorang teladan, guru yang teladan adalah sebuah cermin bahwa guru tersebut disiplin, profesional, dan tanggung jawab akan hak dan wewenangnya, dan guru yang teladan itu adalah menjadi obor percontohan ditengah-tengah segala aktivitas yang ada di lingkungan sekolah, entah itu sebagai teladan kepada siswa, karyawan, atau pun sesama guru (Mumtaz, 2020). Keteladanan guru adalah hal-hal yang baik dari guru, teladan berarti dapat ditiru dan dicontoh oleh peserta didik, baik itu dalam perbuatan, ucapan, dan tingkah lakunya, biasanya yang diteladani dari guru adalah sikap jujurnya, kecerdasannya, kedisiplinannya, akhlak mulia, dan keteguhan memegang prinsip, sehingga dapat menyiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan sikap sosial peserta didik dari pemberian contoh yang diberikan guru (Lukitoyo, 2021).

Guru yang teladan harus menjadi penggerak dalam berbagai kegiatan khususnya dalam bidang pendidikan untuk memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan, kepribadian yang baik dari seorang guru akan menjadi seseorang yang dapat ditiru, semua perkataannya dapat diterima dan semua perbuatannya dapat ditiru atau menjadi teladan bagi peserta didiknya (Munirah, 2020). Keteladanan guru adalah tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik (Karso, 2019). Teladan seorang guru Kristen merupakan perisai yang sangat ampuh dalam membentuk karakter peserta didik dan yang tidak dapat digantikan oleh apa pun juga, keteladanan guru tidak Kristen tidak hanya dalam hal materi pembelajaran saja, tetapi juga teladan dalam hal rohani, karena guru adalah bapak rohani bagi peserta didiknya (Kewas, 2020). Sebagai guru Kristen yang teladan, guru Kristen bertanggung jawab untuk membentuk dan menciptakan generasi yang berkahlak mulia, bertanggung jawab dan memiliki karakter seperti Kristus. Keteladanan dari seorang guru Kristen juga adalah hasil dari cerminan keteladanan yang diberikan Tuhan Yesus Kristus kepada murid-muridnya, disini guru Kristen menunjukkan bahwa keteladannya adalah berasal dari Kristus, sehingga juga memberikan teladan kepada siswa-siswanya menuju pengenalan dan kedewasaan di dalam Kristus (Trifosa, Arifianto, & Hendrilia, 2021).

Berdasarkan pemaparan ahli di atas mengenai keteladanan guru Kristen, dapat disimpulkan bahwa seorang guru Kristen memiliki unsur keteladanan dalam dirinya yang dilihat dan dijadikan panutan oleh siswa-siswanya, sehingga dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru Kristen, guru

Kristen harus sadar akan posisinya sebagai orang yang diteladani siswa-siswanya dan juga harus memperkenalkan Kristus dalam keteladanannya sebagai guru yang merupakan teladan yang sesungguhnya.

PEMBAHASAN

Filsafat Kristen memiliki peran membawa manusia memahami pemikirannya terkait system konseptualnya dalam melihat iman dalam konteks utama, filsafat Kristen juga dapat menjadi motivasi manusia untuk mengubah system konseptualnya, dimana orang Kristen tidak lagi sekedar percaya tanpa dasar, tetapi memiliki dasar dan alasan percaya (Simanjuntak, 2019). Hakikat pendidikan agama Kristen adalah suatu usaha untuk membentuk dan membimbing peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kepribadian yang utuh mencerminkan manusia sebagai gambar dan rupa Allah yang memiliki kasih dan ketaatan kepada Tuhan, kecerdasan, keterampilan, budi pekerti luhur, kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan Negara (Intarti, 2016). Pendidikan Kristen memiliki dasar Alkitab dan dasar teologis, pendidikan Kristen adalah unik, karena dasar, sifat, fokus, dan dinamikanya. Pendidikan Kristen terbuka terhadap berbagai kegiatan dan kajian sedemikian rupa, sehingga pelaku pendidikan itu sendiri mengenal dan memperlakukan Allah (Sidjabat, 2021). Pendidikan Kristen seharusnya mengajar denganjati diri mereka, bukan hanya berdasarkan pengetahuan mereka saja, pendidik Kristen harus menyadari pentingnya mengembangkan karakter Kristus sejak awal kariernya sebagai pendidik (Wahyuni, 2014). Menjadi seorang guru adalah panggilan Ilahi, panggilan Ilahi ini

adalah kehendak Allah bagi kehidupan pribadi setiap orang. guru yang melayani adalah guru yang melakukan pengajaran kepada siswa-siswanya, menghayati panggilan guru pada hakikatnya berarti menyerahkan hati dan seluruh dirinya dengan penuh cinta kepada siswa-siswanya yang dikasihi. Hal ini didasarkan kepada panggilan ilahi, panggilan khusus Tuhan kepada orang-orang yang memiliki kemampuan untuk generasi muda yang menjadi harapan bangsa dan takut akan Tuhan.

Pendidik Kristen adalah orang yang mengajar berdasarkan kebenaran Firman Allah, pendidik Kristen bukan hanya berfokus pada usaha untuk membuat siswa-siswa dalam kelas mengerti akan pembelajaran yang diajarkan, tetapi juga bertanggung jawab atas pertumbuhan karakter dan juga spiritual mereka, dalam sistem pendidikan formal, guru adalah profesional pendidik yang paling berpengaruh dalam hal pengaruhnya terhadap generasi muda yang tengah bertumbuh dewasa. Peran guru dalam kelas sangat penting, dimana guru mengajar lebih dari menolong mereka mempersiapkan diri untuk dunia kerja, tetapi guru Kristen berfungsi untuk merelasikan diri pada sang Guru Utama sedemikian rupa sehingga ia menjadi agen Tuhan dalam rencana penebusan (Knight, 2009). Pendidik Kristen memiliki beberapa peran, namun yang dibahas adalah perannya sebagai teladan. Berperan sebagai teladan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Kristen yang *holistic* terutama terbentuknya karakter yang semakin serupa dengan Kristus dan pendidik Kristen bertanggung jawab untuk mengajar dan memberikan teladan sesuai dengan prinsip iman Kristen (Telaumbanua, 2018).

Pendidikan Kristen diharapkan memiliki profesionalitas dan juga keteladanan, dimana guru Kristen adalah rekan sekerja Allah yang memberikan pengajaran dan keteladanan (Tafona'o, 2019). Karena guru Kristen adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, menuntun, dan mengevaluasi siswa (Pianda, 2018). Disamping itu, Ismail (Ismail, 2000) juga mengatakan bahwa seorang guru Kristen semakin menemukan kebenaran yang sesungguhnya, dan kebenaran yang dinyatakan Allah kepada setiap orang percaya menyangkut segi kognitif (intelekt-pengetahuan), segi moral, etis, serta spiritual. Selain itu kebenaran yang harus dikejar oleh guru Kristen adalah kebenaran realistik, yaitu yang nyata dalam kehidupan. Guru pendidik agama Kristen mampu mengajar sesuai kebenaran Firman Allah dan apa yang hendak diajarkan bukan hanya sekedar pengetahuan seorang guru tetapi perlu tindakan dan memberikan keteladanan. Isu pendidikan yang terjadi saat ini adalah ada beberapa guru Kristen yang sudah kehilangan jati diri mereka dan mengajar bukan dengan keprofesionalitasnya lagi sebagai guru Kristen, sehingga penting untuk mengerti guru Kristen yang profesional dan juga peran guru Kristen sebagai teladan.

Profesionalitas dalam setiap pekerjaan adalah satu hal yang memang dituntut untuk memaksimalkan pekerja untuk memberikan yang terbaik, setiap pekerjaan meminta pekerjanya bekerja dengan seprofesional mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Fakta yang terjadi pada saat sekarang ini adalah banyak pekerja yang melakukan pekerjaannya tidak profesional, tetapi banyak yang bekerja dengan asal-asalan atau dengan kata lain hanya agar pekerjaan itu selesai. Menjadi seorang guru adalah tanggung jawab yang besar,

dimana seorang guru bertanggung jawab akan siswa-siswa yang ia ajar bukan hanya sekedar dalam pengetahuan saja tetapi juga meliputi aspek moral dan spiritual mereka. Profesionalitas seorang guru dapat kita lihat dari cara dia memandang siswa-siswinya, caranya mengajar, dan hasil dari siswa-siswinya. Sejalan dengan itu, ada juga yang mengatakan bahwa keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan diciptakannya beberapa inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa-siswinya lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran (Isrokatun, Yulianti, & Nurfitriyana, 2022).

Penjelasan ini membantu kita memahami bahwa menjadi seorang guru bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan kita karena mendapatkan gaji, melainkan juga sebuah pelayanan yang dilakukan untuk peserta didik kita. Kesadaran seorang guru akan profesinya sangat penting, hal ini dikarenakan bahwa ketika seorang guru mengetahui posisinya maka dia juga mengetahui segala hak dan kewajibannya, dengan demikian dia dapat bekerja dengan maksimal agar menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru yang professional tentu akan siap terhadap tantangan dan perubahan pada dunia pendidikan, sehingga guru perlu memahami kompetensi-kompetensi apa saja yang menunjang keprofesionalannya, salah satunya adalah kompetensi kepribadian yang didalamnya memuat kepribadian teladan (Pratikno, 2019).

Guru professional dalam perspektif Firman Tuhan yang diharuskan adalah mengajarkan ajaran yang baik dan sehat kepada setiap peserta didik. Baik di waktu pengajaran, juga pembimbingan, dan proses dalam belajar lainnya yang

berpedoman pada ajaran kristeen yang salah satu contohnya yaitu dalam ⁴³ Timotius 1:13 yang berkata "Peganglah segala sesuatu yang telah engkau dengar dari padaku sebagai contoh ajaran yang sehat dan lakukanlah itu dalam iman dan kasih dalam Kristus Yesus" yang memiliki hubungan sangat erat dengan kondisi banyak sekolah dan kondisi gereja Tuhan pada saat sekarang ini. Dimana seorang guru Kristen diharuskan atau diwajibkan untuk berpegang teguh pada Firman Tuhan sebagai dasar dan sebagai penuntun dalam hidup, yaitu dengan ⁴⁴ melakukan setiap Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, dengan hidup penuh kasih, dan juga percaya dalam iman yang teguh di dalam Tuhan Yesus Kristus (Pratikno, 2019). Sejalan dengan itu, Haan dan Arifianto (Haan & Arifianto, 2022) ⁴⁵ juga mengatakan hal yang sama bahwa Guru yang professional dalam perspektif Kristen adalah diharuskan untuk mengajarkan ajaran yang baik dan sehat kepada peserta didik, baik di waktu pengajaran, juga pembimbingan, dan proses dalam belajar lainnya yang berpedoman pada ajaran Kristen dan guru yang professional adalah pelayan Tuhan, sehingga akan terus mau untuk belajar terus dalam menjadi teladan Tuhan kita Yesus Kristus dalam menjadi Guru Agung dan selalu memperhatikan semua umat serta menunjukkan jalan yang benar kepada mereka. Berdasarkan pendapat dan juga penjelasan di atas dapat disimpulkan mengenai guru yang professional berdasarkan Kekeristenan adalah guru yang mengajar dengan mengenalkan Kristus kepada setiap siswanya sebagai juruselamat dan pengajarannya yang berlandaskan Alkitab sebagai Firman Allah yang tertulis. Isu pendidikan lainnya adalah mengenai keteladanan, dimana peran seorang guru adalah juga sebagai teladan. Namun sayangnya, pemahaman mengenai

keteladanan pun sudah tidak lagi pada porsinya, sehingga perlu klarifikasi mengenai keteladanan seorang guru Kristen yang sebenarnya.

Salah satu peran guru Kristen di dalam kelas adalah menjadi teladan bagi siswa-siswanya, keteladanan dilihat dari sikap atau tindakan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Teladan berarti sikap yang patut dicontoh, yang berarti sikap-sikap dan tindakannya menghasilkan sesuatu yang baik, baik untuk dirinya sendiri dan juga kepada orang lain. Keteladanan seorang guru dapat dicontoh oleh siswa-siswanya di dalam kelas melalui profesionalitasnya sebagai seorang guru. Guru yang teladan pastinya guru yang memiliki profesionalitas yang baik dalam perkataan dan juga perbuatannya. Keteladanan adalah satu hal yang patut dicontoh dari seseorang yang bersifat baik, baik itu dalam ucapannya, perbuatan atau tingkah lakunya yang memberikan dampak positif kepada orang-orang atau lingkungan sekitarnya. Seorang guru adalah sosok yang sering dijadikan panutan dalam sekolah, dimana siswa-siswa disekolah biasanya menjadikan gurunya sebagai *role model* dalam hidupnya dan bahkan menjadikan gurunya sebagai acuan dalam mengerjakan sesuatu. Rusdiana dan Heryati (Rusdiana & Heryati, 2015) mengatakan bahwa guru yang ideal adalah guru yang bisa dijadikan panutan oleh siswa-siswanya dan selalu memberikan keteladanan. Tentunya, ketika berbicara mengenai keteladanan adalah hal yang diteladani sudah pasti adalah hal yang baik, seorang guru tidak akan mungkin dijadikan teladan jika dia berperilaku yang buruk, sehingga seorang guru harus memperhatikan tingkah lakunya dalam mengerjakan sesuatu karena sangat berpengaruh kepada orang-orang disekitarnya. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh

terhadap tindakan-tindakan yang baik, tindakan-tindakan yang baik ini diharapkan menjadi teladan bagi siswa untuk mencontohnya, jika guru menghendaki siswa berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter, maka guru adalah yang pertama memberikan contohnya (Wibowo, 2017).

Guru berdasarkan pandangan Kristen merupakan pribadi yang dipanggil Allah untuk menuntun siswa pada pengenalan akan Kristus, guru Kristen sebagai seorang teladan berarti harus menunjukkan karakter yang serupa dengan Kristus dan memberikan pengajaran yang bersumber pada kebenaran Alkitab (Priyanto, 2021), seperti yang tertulis dalam Kolose 1:15 yang mengarah kepada Kristus. Kepemimpinan guru agama Kristen harus memiliki sumbangsih untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam konteks sekolah dan pendidikan nasional, dan juga terlebih membawa peserta didik ada dalam koridor agama atau spiritual (Trifosa, Arifianto, & Hendrilia, 2021). Berdasarkan pemaparan mengenai keteladanan yang sudah dijelaskan beberapa ahli dan penjelasannya, dapat diketahui bahwa menjadi seorang teladan adalah kewajiban kepada guru, guru harus secara sadar bahwa dia dijadikan teladan di dalam kelas dan juga di luar kelas oleh siswa-siswanya. Keteladanan yang dimiliki oleh guru Kristen pun bukanlah berasal dari dirinya sendiri, melainkan keteladanan yang dicerminkan dari keteladanan yang sejati, yaitu keteladanan Yesus Kristus, karena guru Kristen sejati adalah guru Kristen yang memiliki iman percaya kepada Kristus Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat. Kemudian, isu pendidikan yang akan dibahas selanjutnya untuk mencapai tujuan penulisan makalah ini adalah mengenai profesionalitas seorang guru agama Kristen yang menjadi teladan bagi siswa-siswanya di dalam kelas. Pengertian dari profesionalitas secara

Kekeristenan dan juga keteladanan secara Kekristenan sudah di bahas dalam paragraph sebelumnya dalam bagian pembahasan ini.

Profesionalitas adalah bagian dari keteladanan, sikap profesionalitas seorang guru Kristen sikap yang patut untuk dicontoh oleh siswa-siswanya. Dengan keprofesionalitasan seorang guru Kristen dalam mengajar, dan juga tindakan-tindakan yang dilakukannya di dalam kelas, pastinya hal itu menjadi perhatian dari siswa-siswanya sehingga mereka menjadikan profesionalitas guru Kristen sebagai panutan mereka yang menuntun mereka juga bersikap profesionalitas sebagai siswa di dalam kelas. Meskipun keprofesionalitasan seorang guru Kristen memiliki berbagai bentuk tindakan, tetapi dapat dimulai dari tindakan-tindakan yang kecil. Contoh sikap profesional guru Kristen adalah datang tepat waktu ke dalam kelas, mengajarkan materi pembelajaran dengan benar, memberitakan Kristus melalui pengajarannya, menghargai siswa-siswanya sebagai gambar dan rupa Allah, dan tindakan lainnya yang menunjukkan keprofesionalitasan guru Kristen. Dengan tindakan profesionalitas yang dilakukan oleh guru Kristen di dalam kelas tersebut, siswa-siswanya dapat meneladani tindakan profesionalitas gurunya. Untuk hal itu, maka guru harus bersungguh-sungguh untuk memiliki sikap yang professional dalam mengajar dan sebagai guru Kristen. Karena seperti yang diketahui bahwa menjadi guru Kristen bukanlah tanggung jawab yang kecil seperti yang tertulis dalam Yakobus 3:1 yang mengatakan bahwa "Saudara-saudaraku, janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru; sebab kita tahu, bahwa sebagai guru kita akan dihakimi menurut ukuran yang lebih berat" sehingga kerjakanlah panggilan sungguh-sungguh.

27 **KESIMPULAN DAN SARAN**

KESIMPULAN

Pendidikan Kristen adalah pendidikan yang mengajarkan kebenaran pada siswa-siswanya yang berpusat kepada Kristus, pembelajaran yang dilakukan berlandaskan kepada Alkitab, kebenaran Firman Tuhan yang membawa siswa-siswanya semakin mengenal dan menyerupai Kristus. Dalam pendidikan, yang mengambil peran penting adalah guru. Guru Kristen bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajar siswanya baik dalam segi pengetahuan dan juga pertumbuhan rohani mereka. Guru Kristen yang profesional, guru pastinya melakukan setiap tugas dan tanggung jawabnya dengan benar, karena sebagai guru segala perkataan dan juga perilakunya diperhatikan oleh banyak orang terlebih dari siswa-siswanya, sehingga seorang guru harus menjalankan profesionalitasnya sepenuhnya dan juga sadar bahwa dia dijadikan teladan oleh siswa-siswanya baik itu dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai teladan, tentunya guru Kristen harus melakukan yang terbaik, bukan berdasarkan pemikirannya sendiri tetapi berdasarkan keteladanan yang telah Yesus berikan sebagai guru Agung. seorang guru Kristen harus memberikan contoh teladan yang mencerminkan keteladanan Yesus Kristus untuk dicerminkan oleh setiap siswa-siswanya dalam kehidupannya, agar tujuan pendidikan Kristen dapat tercapai untuk membawa setiap anak dapat mengenal dan menjadi murid Kristus dan tanggung jawab guru juga dijalankan sebagai agen rekonsiliasi yang membawa siswa-siswanya semakin dekat kepada Kristus. Seperti yang dikatakan dalam Matius **28:19-20** "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka

melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa sikap profesional seorang guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam kelas, melalui tindakan yang konsisten dan penuh kasih. Refleksi penulis sendiri yaitu sungguh-sungguh menjalani panggilan dengan baik dan mempersiapkan diri dengan benar sebagai calon pendidik Kristen.

SARAN

Menjadi seorang guru Kristen bukanlah hal yang mudah dan menjadi seorang guru Kristen bukanlah sekedar pekerjaan yang bertujuan untuk menghasilkan uang untuk menafkahi kebutuhan pribadi. Melainkan guru Kristen adalah panggilan Allah, sehingga menjadi seorang guru Kristen haruslah profesional dan dapat memberikan teladan yang baik seperti Kristus memberikan teladan kepada murid-muridnya. Hal ini dapat dilakukan dimulai dari mengenali siapa dirinya sendiri sebagai seorang guru, peka akan panggilan yang sudah dijalankan dan mengetahui tugas dan tanggung jawab sebagai guru Kristen bukan hanya mentranfer materi tetapi juga menolong siswa-siswanya untuk mengenal dan bertumbuh dalam hal spiritual kepada Allah. Saran yang dapat diberikan adalah sebagai calon pendidik Kristen sebaiknya mengikuti pelatihan khusus mengenai guru yang profesional agar nanti ketika mengajar guru sudah tahu untuk menjalankan panggilannya sebagai guru Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Teori Perkembangan Kepercayaan Fowler dan Teori Perkembangan Moral Kohlberg: Penafsiran Perspektif Al-Kitab. (2018). *Jurnal Stipak Malang*, 100.
- Anjaya, C. E., Arifianto, Y. A., & Fernando, A. (2021). Kecerdasan Spiritual Sebagai Dasar Terbentuknya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal teologi dan pendidikan Agama Kristen*, 3-4.
- Ariawan, S. (2020). *Etika Guru Pendidikan Agama Kristen*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Baskoro, D. G. (2013). Penulisan Tugas Akhir. *Information Literacy*, 1.
- Boehlke, R. (1991). *Sejarah dan Perkembangan dan Pikiran dan Praktek, dari Yohannes Amos Comenius sampai Perkembangan PAK di Indonesia*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Darmawan, I. P. (2015). *Dasar-Dasar Mengajar Sekolah Minggu*. Ungaran: STT Simpson.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 10.
- Ermindyawati, L. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi. *Jurnal teologi Sistematika dan Praktika*, 44-47.
- Giawa, N. (2013). Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13. *Jurnal teologi*, 57-58.
- GP, H. (2012). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: ANDI.
- Haan, E. B., & Arifianto, Y. A. (2022). Profesionalisme Gur Pendidikan Agama Kristen Dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini. *Jurnal Teologi Kristen*, 4-6.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. 276-277.
- Intarti, E. R. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen. *REGULA FIDEI*, 3-4.
- Ismail, A. (2000). *Ajar Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Isrokatun, Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2022). Analisis Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL BASICEDU*, 7-8.
- Karso. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan. 6.
- Kewas, J. (2020). Pengaruh Kepribadian dan Keteladanan Guru Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri Tompasso Baru, Ditinjau secara Teologis Berdasarkan 1 Timotius 4:12. *Jurnal Teologi dan Pendidikan*, 57-58.
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat & Pendidikan: Sebuah Pendahuluan dan Perspektif Kristen*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan.

- Lukitoyo, P. S. (2021). *Eksistensi Guru*. Sumatera Utara : Gerhana Media Kreasi.
- Minatajaya, Y. (2013). *Template Tugas Akhir*. Karawaci: UPH.
- Mudlofir, A. (2012). *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhson, A. (2004). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 91.
- Mumtaz, N. M. (2020). *Guru Ideal*. Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Munirah. (2020). *Menjadi Guru Beretika dan Profesional*. Sumatera Barat: Cv. Insan Cendekia Mandiri.
- Nainggolan, J. M. (2008). *Strategi Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media.
- Noor, M. (2019). *Guru Profesional dan Berkualitas*. Semarang : ALPRIN.
- Padang, A. K., & Weisman, I. T. (2019). Pengaruh Keteladanan Guru Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP PGRI Marinding Kelas II. 3-5.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kelapa Sekolah*. Cv Jejak.
- Pratikno, H. (2019). Keteladanan Sebagai Bentuk Profesionalisme Guru Untuk Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal ePrints*, 149-151.
- Prijanto, J. H. (2021). Panggilan Sebagai Guru Kristen Wujud Amanat Agung Yesus Kristus Dalam Penanaman Nilai Alkitabiah Pada Era Digital. *Jurnal Ilmiah*, 99-107.
- Pujiono, A. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3.
- Reeve, J. M., Warren, C. S., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., Soepriyanto, G., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2009). *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusdiana, & Heryati, Y. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inisiatif dan Inovatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru profesional*. Riau: PT. Indraguru Dot Com.
- Sagala, L. D., Friskila, K., Susanty, A., & Kristina, J. (2020). Profesionalitas Guru Agama Kristen Berdasarkan Surat 1 Timotius. *Journal of Christian Education*, 4-5.
- Salirawati, D. (2018). *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sidjabat, B. S. (2021). *Strategi Pendidikan Kristen*. Yogyakarta : ANDI.
- Simanjuntak, J. (2019). *Filsafat pendidikan Kristen*. Yogyakarta : ANDI.

- Simatupang, E. N. (2020). Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Pertumbuhan Iman Siswa. *Jurnal AREOPAGUS*, 170-171.
- Simatupang, E. N. (2020). Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa. *Jurnal AREOPAGUS*, 176-177.
- Tafona'o, T. (2019). Kepribadian Guru Kristen dalam Perspektif 1 Timotius 4:11-16. *Evangelical: Jurnal teologi Injil dan Pembinaan Warga Jemaat*, 62-81.
- Tampenawas, A. R., Ngala, E., & Taulana, M. (2020). Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini. *Jurnal Of Christian Education and Leadership*, 225.
- Telaumbanua, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 219-231.
- Trifosa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal pendidikan Agama Kristen*, 116-117.
- Trisyanto, J. W. (2017). Aktualisasi Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 14-15.
- Wahyuni, S. (2014). Profesi Guru Adalah Panggilan. *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 14-15.
- wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Unirta Civic Education Jurnal*, 4-7.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wijaya, I. (2018). *Profesional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. Jawa Tengah: CV Jejak.
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. 112-113.

turnitin paper 1

ORIGINALITY REPORT

33%

SIMILARITY INDEX

32%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	8%
2	123dok.com Internet Source	3%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	repository.uph.edu Internet Source	2%
5	repo.sttsetia.ac.id Internet Source	2%
6	journal.sttsimpson.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
8	www.researchgate.net Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%

10	e-journal.iakntarutung.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to uphindonesia Student Paper	1 %
12	ejournal.uki.ac.id Internet Source	1 %
13	journal.ikipgriptk.ac.id Internet Source	1 %
14	journal.sttjaffrayjakarta.ac.id Internet Source	1 %
15	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
16	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	1 %
17	stt-indonesia.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1 %
19	kesalahanquran.wordpress.com Internet Source	<1 %
20	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
21	ejournal.uika-bogor.ac.id	

	Internet Source	<1 %
22	widyantiwidy.wordpress.com Internet Source	<1 %
23	core.ac.uk Internet Source	<1 %
24	educatingforshalom.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
26	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.unikama.ac.id Internet Source	<1 %
28	I. Isrokatun, Upit Yulianti, Yeyen Nurfitriyana. "Analisis Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	<1 %
29	Marthen Mau. "Panggilan Timotius Menurut 2 Timotius 2:2 Dan Implikasinya Bagi Kompetensi Guru Agama Kristen", CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika, 2020 Publication	<1 %
30	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	

		<1 %
31	repository.stienobel-indonesia.ac.id Internet Source	<1 %
32	Fatma Hamid, Saprudin Saprudin. "Profil Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa Calon Guru Fisika", JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah), 2020 Publication	<1 %
33	es.scribd.com Internet Source	<1 %
34	stt-tawangmangu.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
36	sitimarhaini6.wordpress.com Internet Source	<1 %
37	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1 %
38	catatanakira.wordpress.com Internet Source	<1 %
39	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %

40	www.scribd.com Internet Source	<1 %
41	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
42	anzdoc.com Internet Source	<1 %
43	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
44	fokushidup.com Internet Source	<1 %
45	logiayesus.blogspot.com Internet Source	<1 %
46	nanogemez.wordpress.com Internet Source	<1 %
47	obsesi.or.id Internet Source	<1 %
48	pelitanusantara.com Internet Source	<1 %
49	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
50	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
51	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %

52 repository.um-palembang.ac.id <1 %
Internet Source

53 titihanania.blogspot.com <1 %
Internet Source

54 www.docstoc.com <1 %
Internet Source

55 www.slideshare.net <1 %
Internet Source

56 Alon Mandimpu Nainggolan, Yanice Janis.
"Etika Guru Agama Kristen Dan Relevansinya
Terhadap Pendidikan Iman Naradidik",
CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika,
2020 <1 %
Publication

57 www.jurnal.unsyiah.ac.id <1 %
Internet Source

58 dinanurfadhilah.wordpress.com <1 %
Internet Source

59 info-menarik.net <1 %
Internet Source

60 repository.usd.ac.id <1 %
Internet Source

61 www.renungan-kristen.com <1 %
Internet Source

zamrishabib.wordpress.com

62 Internet Source <1 %

63 Submitted to STT EKUMENE Student Paper <1 %

64 christianityworks.org Internet Source <1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

PROYEK AKHIR

PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK

MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

DALAM KELAS

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NAMA : DELLA SITA BR BARUS

NPM : 01405190003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PELITA HARAPAN
JAKARTA
2022